

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia dapat di penuhi dengan berbagai cara dan tindakan, salah satunya adalah dengan mempunyai identitas sosial dengan mengikuti tren fesyen. Karna kebutuhan pakaian tidak hanya dipandang sebagai kebutuhan dasar manusia selain kebutuhan pangan dan rumah tinggal, tetapi juga sebagai identitas diri/sosial dan trend mode (Widianingrum, 2014). Selain itu, Perkembangan jaman ikut mempengaruhi tren mode dari waktu ke waktu, dan peminatnya pun dari berbagai golongan mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, baik pria maupun wanita sehingga industri kreatif *fashion* terus menerus mengalami perkembangan. Kekuatan utama industri kreatif adalah desain, keragaman bahan baku, kekhususan merek, dan keunikan produk. Indonesia sendiri identik dengan keberagaman etnis baik itu dari segi ras, suku, agama, budaya dan lain-lain. Sehingga masyarakat di Indonesia hampir tak pernah berhenti membuat sesuatu yang baru.

Di antara masyarakat Indonesia ada masyarakat Tionghoa yang hampir di setiap daerah memiliki perkumpulan dan kebudayaan tersendiri. Salah satu budaya yang ada dalam masyarakat Tionghoa adalah Sangjit. Sangjit berarti proses seserahan atau lamaran dari pihak keluarga mempelai pria (dengan orang tua, saudara dan teman dekatnya yang masih singel) dengan membawa “seserahan” ke pihak keluarga mempelai wanita (Tan, 2021). Dalam prosesi sangjit, biasanya baik mempelai pria maupun wanita mengenakan busana khusus tionghoa yaitu *cheongsam*, pakaian berkerah tinggi yang di dominasi merah dipadu dengan warna kuning atau warna emas. Tapi di zaman *modern* ini, banyak dari para calon mempelai mengkombinasikan warna-warna tersebut hanya pada detail busananya dan desain busananya lebih bervariasi.

Tren fesyen *cheongsam* saat ini, sebenarnya sudah semakin marak sejak 10 tahun terakhir. Menurut Susan Zhuang pecinta *cheongsam* tak cuma etnis Tionghoa saja, tapi baju etnik ini juga menjadi sumber inspirasi dari lahirnya gaya *street wear*, *modest* hingga *ready to wear*. Selain itu, Busana *cheongsam* jika merujuk pada tradisi lama, busana ini memang harus menggunakan bahan *silk* yang harganya

sangat mahal (Yustiani, 2020). Namun seiring perkembangan industri tekstil di Indonesia, banyak para desainer yang menggunakan material baru bahkan menggunakan limbah yang asalnya tak terpakai sebagai opsi dalam pembuatan busana. Salah satu material detail pada busana *cheongsam* yang dapat digunakan sebagai bahannya adalah sisik ikan kakap putih.

Ikan Kakap putih merupakan jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri maupun luar negeri (Musbir, 2020). Di Indonesia habitat ikan kakap putih dapat dijumpai pada beberapa perairan diantaranya : pantai, tambak air payau, dan muara sungai yang penyebarannya merata hampir di seluruh Indonesia. Salah satu daerah habitat ikan kakap putih terbesar yang ada di Indonesia beradadi Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) Batam Kepulauan Riau yang dijadikan sebagai *broodstock* center kakap putih. Hasil produksi dari ikan kakap dan ikan kakatua biasanya dihasilkan limbah sebesar 58,5%, diantara limbah tersebut terdapat sisik yang belum dimanfaatkan secara optimal (Loppies, 2020). Oleh sebab itu, untuk mendukung upaya penanggulangan limbah dari ikan kakap putih yang masih belum optimal dapat diolah menjadi bahan yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual tinggi, selain itu belum ditemukannya variasi baru dalam pengolahan limbah sisik ikan kakap putih tersebut. Sehingga, Penulis menggunakan busana sangjit tersebut dengan material sisik ikan kakap putih. Produk atau bahan yang dihasilkan dari limbah sisik ikan kakap putih ini berupa hiasan pada busana sangjit. Teknik pengolahan sisik ikan kakap putih yang diambil oleh penulis adalah teknik *embellishment*.

Produk atau bahan yang dihasilkan dari limbah sisik ikan kakap putih ini berupa hiasan pada busana sangjit. Teknik pengolahan sisik ikan kakap putih yang diambil oleh penulis adalah teknik *embellishment*. *Embellishment* merupakan salah satu teknik permukaan tekstil berupadekorasi dengan berbagai macam material dan beberapa teknik lainnya yang bertujuan untuk menambah dekorasi dengan efek tiga dimensi pada permukaan kain (Roehan, 2019). Selain itu, Aprinsyah (2018) berpendapat bahwa teknik *embellishment* dapat menghasilkan *handcraft* yang baik dari teknik ataupun pengaplikasiannya sehingga menambah nilai estetika dan nilai ekonomi dari suatu busana dengan adanya detail tersebut. Sehingga, teknik ini akan cocok dengan hasil olahan sisik ikan kakap putih yang dijadikan bahan untuk hiasan

busana sangjit karena teknik ini biasa digunakan pada busana *ready-to-wear*. beberapa penggunaan *embellishment* yang lebih sederhana pada busana *ready-to-wear* yang ditemukan pada brand tertentu (Roehan, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat busana yang ramah lingkungan dan sebagai bentuk dukungan terhadap pemanfaatan ikan kakap putih yang saat ini belum dimanfaatkan secara optimal yang seharusnya dapat menjadi bahan yang memiliki nilai fungsi dan nilai jual tinggi. Sehingga, judul tugas akhir yang dapat penulis rancang adalah “Penerapan Embellishment Sisik Ikan Kakap Putih Pada Busana Sangjit”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya potensi alternatif pemanfaatan sisik ikan kakap putih sebagai *embellishment*
2. Penerapan sisik ikan kakap putih berupa *embellishment* pada busana sangjit tionghoa

1.3 Rumusan Masalah

Melalui latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat di rumuskan beberapa permasalahan meliputi :

1. Bagaimana cara agar sisik ikan kakap putih bisa dipergunakan dengan baik dan mempunyai nilai ?
2. Bagaimana rancangan busana ciri khas adat Tionghoa dengan menggunakan *embellishment* sisik ikan kakap putih?

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan Masalah Dalam Penelitian Ini Meliputi :

1. Material

Material yang digunakan adalah kain *silk* yang memvisualkan busana sangjit. Memiliki karakteristik ringan licin, dan halus sehingga nyaman ketika digunakan Dan sisik ikan kakap putih sebagai hiasan *embellishment* yang di terapkan pada busana.

2. Teknik

Penelitian ini dibatasi dengan penggunaan teknik *beading* untuk memasang sisik

dan payet mutiara cangkang , *embroidery* untuk membuat pola ranting dan coloring untuk memberi warna pada sisik ikan.

3. Produk

Hasil penelitian ini berupa busana formal dengan menggunakan material kain *silk* dan sisik ikan kakap putih sebagai *embellishment*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini berupa :

1. Untuk mengetahui cara agar sisik ikan kakap putih bisa dipergunakan secara optimal dan mempunyai nilai jual yang tinggi.
2. Untuk mengetahui rancangan busana ciri khas adat Tionghoa dengan menggunakan *embellishment* sisik ikan kakap putih.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Dapat menjadi salah satu busana yang bersaing di bidang fesyen dengan konsep kebudayaan Tionghoa
2. Dapat menjadi salah satu referensi busana untuk kaum urban yang memiliki ketertarikan pada adat kebudayaan Tionghoa
3. Sebagai salah satu referensi pembuatan busana fesyen yang dapat mengoptimalkan bahan material sisa produksi sisik ikan kakap putih

1.7 Metodologi Penelitian

1. Metode Kuantitatif

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati sebuah kejadian yang terjadi secara langsung terhadap suatu masalah dengan menggunakan data indera sebagai media utamanya. Observasi dilakukan dengan mendatangi Toko Babah Kuya dan Le Payyete Yang berada di Kota Bandung untuk mendapatkan pewarna secang dan membeli payet pendukung yang cocok untuk di padukan pada eksplorasi.

b. Wawancara

Metode Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mahasiswa langsung menanyakan kepada narasumber secara online ataupun

offline untuk membuktikan informasi yang terdapat sebelumnya oleh mahasiswa, seperti apa proses pengolahan sisik ikan tersebut. Proses wawancara di lakukan dengan seorang narasumber dari Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok. Yaitu Bapak Wahyudan azhar(Bagian penetasan ikan kakap putih).

2. Eksperimen

Metode eksperimen adalah sebuah metode yang di gunakan untuk mencari sebuah data dengan melkukan sebuah percobaan terhadap objek yang dapat memberikan sebuah fakta.Metode eksperimen dilakukan dengan meneliti karakteristik dari ikan kakap putih. Kemudian memulai beberapa eksplorasi untuk mengetahui peluang yang bisa di gunakan dari sisik ikan kakap putih. Dan selanjutnya mencoba memakai teknik colorin dan beadingpada sisik ikan tersebut.

a. Coloring

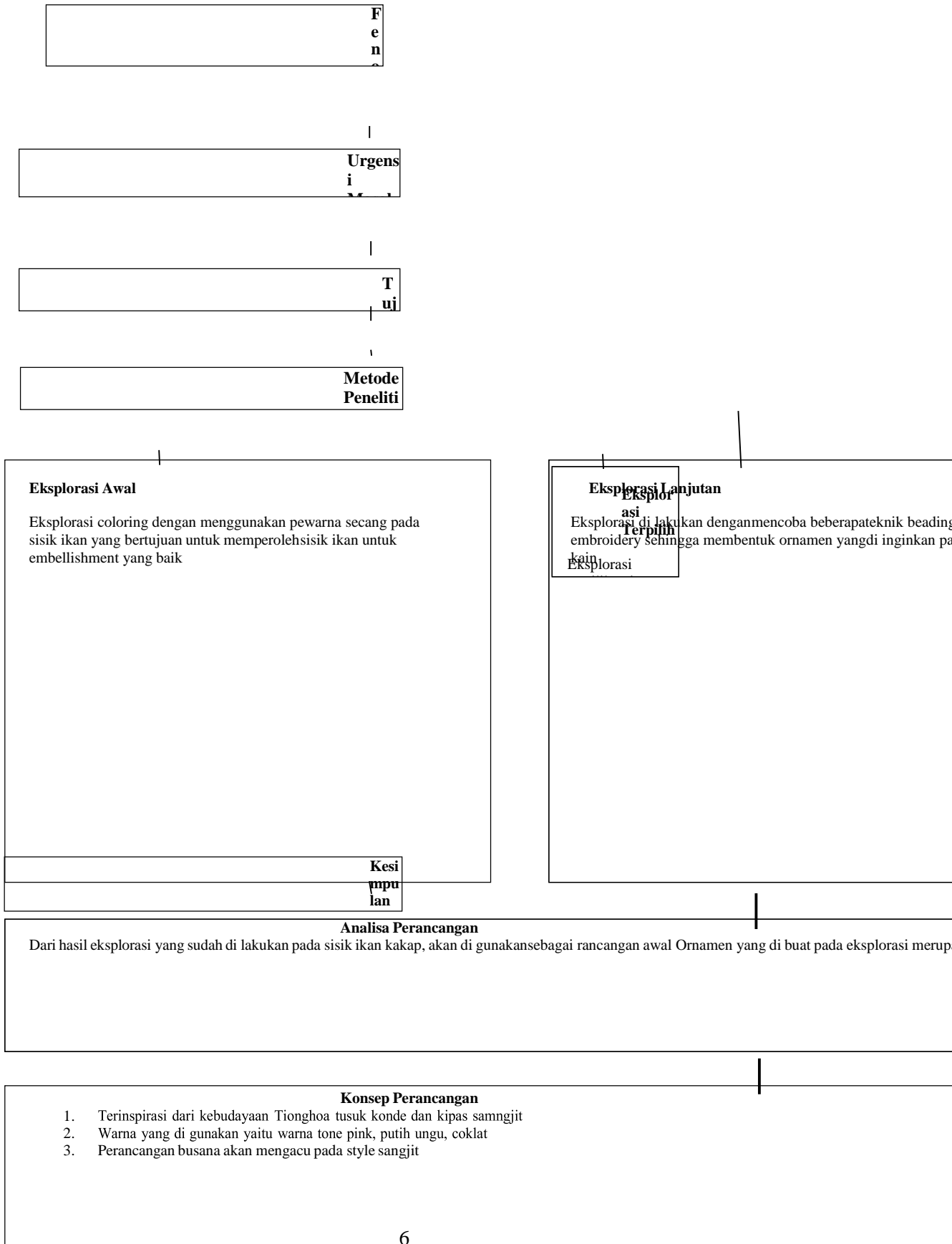
Teknik coloring ini di gunakan pada proses pewarnaan sisik ikan kakap putih. Pewarna yang di gunakan adalah pewarna alam secang.

b. Beading

Teknik beading di gunakan untuk mengaplikasikan sisik ikan kakap putih pada permukaan kain. selain untuk mengaplikasikan sisik ikan kakap putih teknik beading juga di gunakan untuk mengaplikasikan embellishment lainnya seperti payet dan manik-manik.

1.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada laporan ini yang berdasarkan problems and needs :



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yang meliputi :

1. BAB I Pendahuluan

Latar belakang penelitian menggunakan bahan sisik ikan kakap putih, busana dengan cirikhas adat Tionghoa yaitu tusuk konde dan kipas yang biasa digunakan pada acara sangjit, batasan identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan hasil penelitian.

2. BAB II Studi Literatur

Teori – teriori yang menunjang pengamatan dari penelitian dan permasalahan busana dengan perpaduan budaya Tionghoa sangjit.

3. BAB III Eksplorasi

Rancangan busana dengan menggunakan sisik ikan kakap putih sebagai salah satu upaya pengoptimalan bahan sisa produksi yang di jadikan *ornamen* hiasan pada busana perancangan yang terinspirasi dari tusuk konde dan kipas yang biasa digunakan pada saatacara sangjit.

4. BAB IV Kesimpulan

Penelitian ini dibuat untuk memberikan inovasi busana dengan adanya bahan sisa produksi dari sisik ikan kakap putih dengan membuat rancangan busana yang terinspirasi dari adat kebudayaan Tionghoa yaitu tusuk konde dan kipas sangjit.